

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana (edisi terjemahan oleh I.Soetikno)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cummings, Louise. 2007 : *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective (edisi terjemahan oleh Eti Setiawati)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gazdar, Gerald. 1979. *Pragmatics, Implicature, Presupposition, and Logical Form*. England : Academy Press.
- Grevisse, de Maurice et Goosse, André. 1995. *Nouvelle Grammaire Française*. Belgium : De Boek.
- Grice, H Paul. 1975. "Logic and Conversations" dalam Cole dan JI. Morgan, *Syntax and Semantics Vol. 3 : Speech Act*. New York : Academy Press.
- Huang, Yan. 2007. *Pragmatics*. Oxford : University Press
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Terjemahan MOD Oka)*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Levinson, Stephen C. 1991. *Pragmatics*. Cambridge : CUP.
- Mujiyono, Wiryationo. 1996. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang : IKIP Malang.

Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Depdikbud.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1993. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius.

Samsuri. 1987. *Analisis Wacana*. Malang : Penyelenggaraan PPS IKIP Malang.

Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang : YA3.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Wright, Richard A. 1975. *Meaning and Conversational Implicature*. New York : Academi Press.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Nur Wahyuni). Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar.

**Sumber lain :**

• **Internet :**

Hadiati, Chusni. 2007. Tesis: *Tindak Tutur Dan Implikatur Percakapan Tokoh Wanita Dan Tokoh Laki-Laki Dalam Film The Sound of M*

*USIC.* [http://www.5%20Chusni\\_unnes.pdf.com](http://www.5%20Chusni_unnes.pdf.com) (Diakses pada 4 Januari 2011, pukul 13:33 WITA).

<http://www.wordpress.com/jenis-jenis-kalimat> (Diakses pada 6 Juli 2011, pukul 20:39 WITA).

<http://tata-bahasa.com> (Diakses pada 6 Juli 2011, pukul 20:27 WITA)

# LAMPIRAN

<b>Judul</b>	: La Vie en Rose
<b>Genre</b>	: Drama Biopic
<b>Sutradara</b>	: Olivier Dahan
<b>Produser</b>	: Alain Goldman
<b>Casting</b>	: Marion Cotillard, Sylvie Testud, Jean-Pierre Martins, Emmanuelle Seigner, Jean-Paul Rouse, Gerard Depardieu.
<b>Penulis</b>	: Isabelle Sobelman dan Olivier Dahan
<b>Cinematographi</b>	: Tetsuo Nagata
<b>Musik</b>	: Christopher YOUNG dan Edith Piaf
<b>Editing</b>	: Richard Marizy
<b>Distribusi</b>	: TF1 International

#### SINOPSIS FILM:

La Vie en Rose adalah film produksi Perancis tahun 2007 dengan sutradara Oliver Dahan. Film yang dirilis di Perancis ini mengisahkan tentang perjalanan hidup penyanyi Edith Piaf. Edith Piaf (19 Desember 1915–10 Oktober 1963) adalah biduan sekaligus idola Perancis pada masanya yang terkenal dan dikenal luas sebagai penyanyi pop di Perancis. Lagu-lagu Piaf menggambarkan kehidupannya yang tragis. Alur film La Vie en Rose menggunakan gaya penceritaan yang berbolak balik sepanjang beberapa dekade kehidupan Edith Piaf. Bagian awal film menceritakan tentang kehidupan anak-anak Edith Piaf, dan film ini diakhiri saat kematian penyanyi ini, dimana ia terlihat lemah dan terlihat lebih tua 20 tahun dari usianya yang sebenarnya. Beberapa bagian kehidupan Piaf mulai dari kepedihan di masa kanak-kanak, ia menemukan dunianya di bidang musik, kemudian masuk ke dunia gemerlap aktris, kegagalan cinta dan ketergantungan akan obat-obatan tergambar jelas di film ini.

Film ini dimulai pada masa kanak-kanak Edith. Ia ditinggalkan oleh ibu dan ayahnya di tempat neneknya yang menjalankan usaha rumah bordil. Edith kemudian menjadi kesayangan para PSK di situ, terutama dari seorang PSK muda bernama Titine (Emmanuelle Seigner), yang memperlakukan Edith seperti anaknya sendiri. Suatu hari, ayahnya (Jean-Paul Rouse), kembali

menjemput Edith untuk mengajaknya bermain sirkus sebagai manusia karet. Mereka berdua akhirnya meninggalkan sirkus tempat mereka bermain dan memulai pertunjukan mereka sendiri di jalanan. Edith memiliki kelebihan membengkokkan tubuhnya ke dalam bentuk-bentuk yang aneh dan ia pun mampu bernyanyi dengan suara yang merdu. Sekitar enam tahun kemudian, Edith (diperankan oleh Marion Cotillard), dan teman baiknya Momone (Sylvie Testud), telah menjadi penyanyi jalanan. Mereka kemudian bertemu dengan seorang pemilik klab malam bernama Louis Lefevre (Gerard Depardieu), yang kemudian mengontrak Edith untuk bernyanyi di klabnya. Namun Louis kemudian terbunuh, yang mengakibatkan Edith merasa akan kehilangan masa depannya. Di tengah keraguannya itu, ternyata ia menemukan orang yang mampu mengajarnya teknik bernyanyi yang baik, dan tidak lama setelah itu Edith mampu menjadi biduan yang terkenal.

Pada pertengahan tahun 1940-an ketika Edith tinggal di kota New York, ia bertemu dengan Marcel Cerdan (Jean-Pierre Martins) seorang petinju yang telah menikah dan terlibat affair dengannya. Edith Piaf mengatakan Marcel adalah cinta sejatinya, sampai pada kematian Marcel akibat kecelakaan pesawat tahun 1949. Sejak kematian Marcel Cerdan itu, Edith menggunakan seluruh waktunya untuk bernyanyi. Ia sempat menikah dua kali selama tahun 1950-an. Akan tetapi, di film ini sutradara hanya memberi sedikit porsi untuk menceritakan tentang kehidupan Edith dengan kedua suaminya.

Edith akhirnya menjadi pecandu morfin dan alkohol. Upayanya untuk meninggalkan kebiasaan buruknya ini selalu gagal dilakukannya, sampai akhirnya ia mengidap penyakit *meningitis*, yaitu infeksi selaput pada otak. Ketika umurnya berada di penghujung 40-an, kesehatan Edith memburuk dengan cepat.